

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : ATIKA RAMADANI
NPM : 1505170612
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, membahas :

MEMUTUSKAN

Nama : ATIKA RAMADANI
NPM : 1605170612
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
Dinyatakan : ~~TD~~ lulus ~~judisi~~ dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Pengji I

Pengji II

Dr. H. SUCIPTO, Ak., M.M

DAHRANI, S.E., M.Si

Pembimbing

Dr. WIDIA ASTUTY S.E., M.Si, OPA, AB, CA, CPA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris



H. JANURI, S.E., M.M, M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN /SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : ATIKA RAMADANI

NPM : 1505170612

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atau usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/ Makalah/ Skripsi dan penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikian Pernyataan ini saat perbuatan dengan kesadaran sendiri

Medan, 11 Maret 2019
Pembuat Pernyataan



ATIKA RAMADANI

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat Pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : ATIKA RAMADANI

N.P.M : 1505170612

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(Dr. WIDYA ASTUTI, SE, M.Si, Ak, QIA, CA, CPAI)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ATIKA RAMADANI
N.P.M : 1505170612
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LOGAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
9-2-2019	- Hasil penelitian & deskripsikan secara sistematis dalam BAB IV & sesuaikan dengan BAB III		
18-2-2019	- Hasil analisis data dan penyempurnaan hipotesis & lengkap - lengkap pembahasan		
25-2-2019	- Pembahasan & penyempurnaan kembali kesimpulan yang mengarah ke rumusan masalah		
5-3-2019	- Periksa kesimpulan dan sampul - lengkap abstrak penelitian		
8-3-2019	Selesai bimbingan skripsi		

Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

(Dr. WIDYA ASTUTI, SE, M.Si, Ak, CIA, CA, CPAI)

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

ABSTRAK

ATIKA RAMADANI. NPM. 1505170612. Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2019. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 6 perusahaan dengan menggunakan purposive sampling. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan dari situs resmi BEI www.idx.co.id. Serta laporan tahunan yang dimiliki oleh perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Profitabilitas, Struktur Modal, Nilai Perusahaan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana bagi mahasiswa program S1 pada program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati :

1. Ayahanda saya tercinta **Jumidin** dan Ibunda saya tercinta **Misni** terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis serta Doa yang tiada henti diberikan dan Semangatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Bapak **Dr.Agussani,M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **H.Januri S.E,M.M,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Fitriani Saragih S.E,M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
5. Ibu **Zulia Hanum S.E,M.,Si** selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi
6. Ibu **Dr Widia Astuty S.E,M.Si.QIA,Ak,CA,CPA** selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia menyempatkan waktu untuk menuntun serta memberikan arahan dan bimbingan dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Seluruh staff pengajar dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Untuk yang terkasih Satriadi yang selalu memberikan semangat yang tiada henti serta membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh Teman-teman seperjuangan di kelas Akuntansi C pagi stambuk 2015.
10. Teman-teman seperjuangan di konsentrasi keuangan yang selalu mendukung.
11. Para sahabat Sinabung No 30 Linda Rukmana Dewi, Irma Indriyanti, Desrayani Harahap yang selalu membantu penulis.
12. Para sahabat Ismi Tri Wulandari, Lisa Pertiwi, Ayu Rahmadani Hrp, Nurlela Anggriani Siahaan yang selalu membantu penulis.
13. Kakakku tersayang Seli, Juli dan Sutri yang selalu setia memberikan semangat tiada henti yang juga menjadi inspirasi bagi penulis.

Akhirnya atas segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan

sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan Puji Syukur kepada Allah SWT dan sholawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Aminn ya Rabbal'Alamin

Billahi fi sabililhaq,fastabiqulhairat

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Medan, Maret 2019

Penulis

ATIKA RAMADANI
NPM.1505170612

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang Masalah	1
Identifikasi Masalah	6
Batasan dan Rumusan Masalah	6
Batasan Masalah	6
Rumusan Masalah.....	7
Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
Tujuan penelittian	7
Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Uraian Teoritis	10
Nilai Perusahaan.....	10
Pengertian Nilai Perusahaan.....	10
Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	11
Pengukuran Nilai Perusahaan.....	14
Jenis-jenis Nilai Perusahaan	16
Profitabilitas	16
Pengertian profitabilitas	16
Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas	17
Pengukuran Profitabilitas	18
Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	21
Struktur Modal	22
Pengertian Struktur Modal	22
Teori Struktur Modal.....	24
Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal	27
Pengukuran Struktur Modal	29
Penelitian Terdahulu.....	31
B. Kerangka Konseptual	32
C. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional Variabel	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Populasi dan sampel penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan data	41
F. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
Nilai Perusahaan.....	50
Profitabilitas.....	52
Struktur Modal.....	54
B. Analisis Data.....	56
Uji Asumsi Klasik	56
Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
Pengujian Hipotesis	65
Uji Koefisien Determinasi	67
C. Pembahasan	68
1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	68
2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	69
3. Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	70
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data ROE, LTDER dan Tobin's Q	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	31
Tabel III.1	Rencana Waktu Penelitian	39
Tabel III.2	Daftar Populasi Penelitian	40
Tabel III.3	Sampel Penelitian	41
Tabel IV.1	Sampel Perusahaan	49
Tabel IV.2	<i>Tobin's Q</i> Periode 2013-2017	51
Tabel IV.3	<i>Return on Equity</i> Periode 2013-2017	53
Tabel IV.4	<i>Long Term Debt to Equity</i> Periode 2013-2017	55
Tabel IV.5	Uji Normalitas	57
Tabel IV.6	Uji Multikolinearitas	60
Tabel IV.7	Uji Autokorelasi	61
Tabel IV.8	Regresi Linier Berganda.....	64
Tabel IV.9	Uji F	66
Tabel IV.10	Uji Koefisien Determinasi	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.....	34
Gambar IV.1	Grafik Histogram.....	58
Gambar IV.2	Grafik Normal P-Plot	59
Gambar IV.3	Uji Heteroskedastisitas	63

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam industri manufaktur dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan antar perusahaan, persaingan membuat setiap perusahaan berusaha meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan yaitu mendapatkan laba yang tinggi (Hermuningsih, 2012). Perusahaan yang telah *go public* bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Sartono, 2011 hal 9). Nilai perusahaan adalah nilai atau jumlah uang yang akan diterima apabila perusahaan tersebut dijual (Sadalia, 2010). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio Tobin's Q yang merupakan konsep dari James Tobin (1967). Menurut Ningtiyas (2014) Tobin's Q merupakan rasio yang paling baik dalam memberikan informasi untuk menilai perusahaan. Perhitungan dengan menggunakan Tobin's Q terdapat semua unsur yang berhubungan dengan hutang dan modal saham perusahaan. Nilai Tobin's Q yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek pertumbuhan yang semakin baik (Ningtiyas, 2014). Prospek pertumbuhan yang baik menjadi investor bersedia

mengorbankan lebih besar untuk perusahaan yang memiliki nilai pasar asset yang lebih besar dari pada nilai bukunya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, nilai aktiva, dan kebijakan dividen (Robinhot, 2013).

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal tertentu (Sartono, 2011 hal 122). Untuk meningkatkan nilai perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan, karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan untuk memperoleh laba dan tingkat pengembalian kepada para pemegang saham apabila tingkat pengembaliannya tinggi maka deviden yang diterima para pemegang saham juga tinggi sehingga menambah permintaan saham tersebut yang berdampak meningkatnya nilai perusahaan (Ari, 2014)

Perusahaan membutuhkan dana untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini, manajemen perusahaan harus mampu menghimpun dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan. Menurut Riyanto (2011, hal 209) sumber modal apabila dilihat dari asalnya dapat dibedakan menjadi dua sumber yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Sumber modal internal adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri seperti laba ditahan dan depresiasi dan apabila dana internal perusahaan masih belum mampu menutupi biaya operasional

perusahaan, maka diperlukan modal lain yaitu modal eksternal yang berasal dari pihak luar perusahaan (kreditur) sebagai pemenuhan kebutuhan berupa hutang bagi perusahaan. Manajemen perusahaan harus teliti dalam memilih sumber pendanaan bagi kelangsungan operasional perusahaan. Keputusan untuk memilih sumber pendanaan disebut juga struktur modal. Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pertimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan, penentu target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financial*) perusahaan, yaitu rasio leverage perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Oleh karena itu penggunaan hutang dalam struktur modal harus digunakan secara optimal dan efektif agar meningkatkan nilai perusahaan. Penggunaan struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sianipar, 2017).

Salah satu rasio untuk mengukur struktur modal adalah *long term debt to equity ratio* (LTDER) yang bertujuan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan (Kasmir, 2012 hal 159).

Tabel I.1

Data Earning Per Share, Long Term Debt To Equity Ratio dan Tobin's Q pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

NO	EMITEN	ROE					LTDER					Tobin's Q				
		2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017
1	BAJA	44,26	7,48	-5,78	17,50	-9,74	0,02	0,03	0,06	0,05	0,08	3,16	1,36	0,99	1,40	1,12
2	BTON	18,65	5,20	4,24	-4,16	4,78	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,77	0,72	0,61	0,70	0,60
3	GDST	10,36	-1,60	-6,86	3,81	0,38	0,02	0,02	0,05	0,06	0,06	0,85	0,98	0,73	1,08	0,87
4	ALMI	3,97	0,30	-9,49	-24,75	0,64	0,41	0,31	0,18	0,20	0,66	0,83	0,86	0,80	0,86	0,90
5	INAI	3,97	15,13	11,93	13,78	10,36	1,58	1,07	0,58	0,42	0,25	0,96	0,96	0,92	0,96	0,97
6	ISSP	10,52	9,24	6,23	3,89	0,78	0,19	0,22	0,22	0,22	0,40	0,80	0,89	0,78	0,81	0,68

Analisis *Tobin's Q* < 1 maka menunjukkan nilai buku asset perusahaan lebih besar dari nilai pasar perusahaan, sehingga perusahaan akan menjadi sasaran akuisisi yang menarik baik untuk digabungkan dengan perusahaan lain ataupun untuk dilikuidasi karena nilai saham tersebut dihargai rendah (undervalued) (Fitri, 2013).

Pada tabel diatas terlihat bahwa pada beberapa emiten mengalami kenaikan EPS yang tidak diikuti dengan kenaikan *Tobin's Q*. Dimana hal ini bertolak belakang dengan pendapat Veronica (2016) semakin tinggi ROE semakin baik perusahaan dan semakin tinggi juga tingkat return terhadap pemegang saham sehingga dapat menarik perhatian para investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dan pada beberapa emiten mengalami penurunan LTDER yang diikuti dengan penurunan *Tobin's Q*. Dimana hal ini bertolak belakang dengan pendapat Sianipar (2017) setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan.

Menurut penelitian Ari (2014) dan Veronica (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Moniaga (2013) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian Ari (2014) mengemukakan bahwa struktur modal terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut hasil penelitian Robinhot, Agustina, Sri Widia (2013) dan Rizkita (2015) yang

menerangkan bahwa struktur modal tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian tentang profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti melihat bahwa hasil penelitian pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan masih belum menunjukkan hasil yang konsisten pada hubungan antar variabel. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali **“Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya penurunan *Tobin's Q* pada beberapa perusahaan menunjukkan manajemen perusahaan belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham.
2. Adanya peningkatan ROE pada beberapa perusahaan yang tidak diikuti dengan peningkatan *Tobin's Q*.
3. Adanya penurunan LTDER pada beberapa perusahaan yang diikuti dengan penurunan *Tobin's Q*.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada profitabilitas yang menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). Pada rasio Struktur modal yang dilakukan dalam peneliti ini menggunakan rasio *Long Term debt to equity ratio* (LTDER) Pengukuran untuk Nilai Perusahaan menggunakan alat ukur *Tobin's Q*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Apakah profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada perusahaan Logam 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b) Apakah struktur modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada perusahaan Logam 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c) Apakah profitabilitas (*Return on Equity*) dan struktur modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*) berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada perusahaan Logam 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan diatas, adapun tujuan-tujuan dari penelitian ini adalah sbagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (*Return on Equity*) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada perusahaan Logam 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada perusahaan Logam 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (*Return on Equity*) dan struktur modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*) secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada perusahaan logam 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

- a. Manfaat teoritis : hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Industri sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek (BEI).

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.

- b. Manfaat praktis : penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi para pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi Profitabilitas (*Return on Equity*), Struktur Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam mengambil keputusan dan analisi atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai perusahaan

Didirikan sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian sebuah perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut secara substansial tidak banyak berbeda.

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatkan nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut Sudana (2011, hal 8) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus kas pendapatan atau kas yang diharapkan akan diterima pada masa yang akan datang.

Pada umumnya alasan utama dari bentuknya atau didirikannya sebuah perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Adapun cara mengukur tingkat kemakmuran para pemegang saham adalah melalui nilai perusahaan.

Menurut Husnan (2010, hal 6) berpendapat bahwa nilai perusahaan adalah sebagai berikut “nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut di jual”.

Menurut Sianipar (2017) nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dan keputusan investasi, pendanaan (*financial*) dan manajemen asset.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai perusahaan

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, nilai aktiva, kebijakan dividen (Robinhot, 2013). Dimana pada penelitian ini menggunakan 2 faktor saja yaitu profitabilitas dan struktur modal.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada di perusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Maryati, 2018).

Rumondor (2015) mengatakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperolehnya. Ukuran perusahaan dikalkulasi dengan menggunakan nilai absolut total asset.

2. Profitabilitas

Menurut Munawir (2010) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif.

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapatkan perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan maka sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

3. Struktur Modal

Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimiliki perusahaan.

4. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total asset dimana pertumbuhan asset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. Growth adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan asset dihitung sebagai persentase perubahan asset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Growth merupakan perubahan total asset baik berupa penurunan maupun peningkatan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun).

5. Nilai Aktiva

Menurut Brigham dan Houston (2010) perusahaan yang asetnya memadai atau asetnya memiliki perbandingan asset tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena asset tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Struktur asset didefinisikan sebagai

komposisi asset perusahaan yang akan menunjukkan seberapa besar asset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman.

6. Kebijakan Dividen

Kebijakan perusahaan membagikan dividen kepada para investor adalah kebijakan yang sangat penting. Kebijakan pemberian dividen tidak saja membagikan keuntungan yang telah diperoleh perusahaan kepada para investor, tetapi kebijakan perusahaan membagikan dividen harus diikuti dengan pertimbangan adanya kesempatan.

c. Pengukuran Nilai perusahaan

Beberapa indikator yang digunakan untuk nilai perusahaan diantaranya adalah:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Harmono (2014:233) menjelaskan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) adalah ukuran nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham yang terbentuk di pasar diperoleh dari price dibagi EPS. Rasio ini menunjukkan bagaimana investor dalam menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang yang tercermin dalam harga saham yang akan dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010) perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) digambarkan dengan Rumus :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2. *Price Book Value (PBV)*

Price Book Value (PBV) merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya tinggi biasanya menjual sahamnya dengan penggandaan nilai buku yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain yang tingkat pengembaliannya rendah.

Menurut Brigham dan Houston (2010) rumus *Price Book Value (PBV)* dapat diperhitungkan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

3. *Tobin's Q*

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Tobin's Q* yang merupakan konsep dari James Tobin (1967). Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *Tobin's Q* yang tinggi menjadi harapan para pemilik perusahaan, atau menjadi tujuan perusahaan bisnis pada saat ini, Veronica (2016) berpendapat jika *Tobin's Q* suatu perusahaan tinggi, akan membuat investor untung menanamkan modal pada perusahaan tersebut karena prospek perusahaan akan baik kedepan, semakin tinggi tingkat rasio *Tobin's Q* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dikatakan semakin mampu dan berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Analisis *Tobin's Q* < 1 maka menunjukkan nilai buku asset perusahaan lebih besar dari nilai pasar perusahaan, sehingga perusahaan akan menjadi sasaran akuisisi yang menarik baik untuk digabungkan dengan perusahaan lain ataupun untuk dilikuidasi karena nilai saham tersebut dihargai rendah (undervalued) (Fitri, 2013).

Menurut Ningtias (2014) Tobin's Q dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$Q = \frac{(MVE + D)}{TA}$$

Q = Nilai Tobin's Q

TA = Total Asset Perusahaan

MVE (*Market Value of Equity*) = Nilai Pasar Saham

D = Nilai Buku Total Hutang

d. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Gitman (2006), terdapat beberapa jenis nilai perusahaan yang terdiri dari:

- 1) Nilai Likuiditas
 Nilai likuiditas adalah jumlah uang yang dapat direalisasikan jika sebuah aktiva atau sekelompok aktiva dijual secara terpisah dari obligasi yang menjalankannya.
- 2) Nilai Kelangsungan Usaha
 Nilai kelangsungan usaha adalah nilai perusahaan jika dijual sebagai operasi usaha yang berlanjut.
- 3) Nilai Buku
 Nilai buku suatu perusahaan adalah total aktiva dikurangi kewajiban dan saham preferen seperti tercantum di neraca.
- 4) Nilai Pasar
 Nilai pasar adalah harga pasar yang digunakan untuk memperdagangkan aktiva.
- 5) Nilai Intrinsik
 Nilai intrinsik adalah harga saham-saham yang berdasarkan pada faktor yang dapat mempengaruhi penilaian.

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelolah perusahaan. Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu poduk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012, hal 196) yang menyatakan bahwa “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Menurut Munawir (2010) mengemukakan bahwa “Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut”.

Menurut Margaretha (2014) bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektivitas pengolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh labanya dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Menurut Syamsuddin (2009, hal 59) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah :

1. Volume penjualan
2. Modal sendiri
3. Total aktiva

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis ratio profitabilitas yang digunakan. Masing-masing jenis ratio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ratio *earning per share* untuk menghitung rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2012, hal 207) *Earning per share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Salah satu perusahaan berjalan adalah untuk menghasilkan laba yang nantinya akan bermanfaat bagi pemegang saham.

c. Pengukuran Profitabilitas

Hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kerja manajemen selama ini, apakah telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009).

Menurut Lukman Syamsuddin (2009) rumus perhitungan *Gross Profit Margin (GPM)* adalah sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Operating Profit Margin (OPM)*

Menurut Syamsuddin (2009), jumlah dalam *Operating Profit Margin (OPM)* dikatakan murni (*pure*) karena benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban kepada pemerintah berupa pajak.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009) rumus perhitungan *Operating Profit Margin* (OPM) adalah sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit margin (NPM) adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembali keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009), rumus *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. *Return On Investasi* (ROI)

Return On Investasi (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009) rumus *Return On Investasi* (ROI) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009), *Return On Equity (ROE)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

6. *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar profit yang diperoleh investor atau para pemegang saham. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 207) rumus mencari *Earning Per Share* adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

7. *Return On Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan suatu pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik keadaan perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2009).

Menurut Lukman Syamsuddin (2009) rumus dalam menghitung *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian sebelumnya, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode (Munawir, 2014). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator *Return on Equity* (ROE).

d. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012, hal 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

3. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Salah satu faktor yang membuat satu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimiliki perusahaan. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk membuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan tidak berakhir. Setiap kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan akan memerlukan pendanaan. Oleh karena itu pendanaan intern (modal sendiri) yang dimiliki tidak cukup maka

perusahaan harus mengupayakan dana yang berasal dari sumber diluar perusahaan.

Struktur modal yang baik akan menghasilkan sumber dana perusahaan untuk meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh, dengan melalui yang diberikan oleh pihak eksternal, namun demikian dengan begitu perusahaan juga harus mampu membayar bunga dan pajak yang diakibatkan oleh hutang. Sehingga melalui hutang tersebut tidak terjadi kendala dalam perputaran operasi perusahaan.

Menurut Fahmi (2017, hal 179) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*).

Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Struktur modal dapat dilihat dari pencairan gabungan dana yang akan menimbulkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham.

Menurut Sudana (2011) Struktur modal adalah pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Risiko gagal melunasi bunga dan pokok pinjaman dan stabilitas keuangan perusahaan bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah dari berbagai asset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2010, hal 232) menyatakan bahwa struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan jangka panjang perusahaan yang diwakili hutang, saham preferensi, dan ekuitas saham biasa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *long term debt to equity ratio* (LTDER) rasio ini bertujuan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan (Kasmir, 2012 hal 159).

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal pinjaman dengan modal sendiri. Jika dalam pendanaan perusahaan menggunakan modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan suatu perusahaan yang dari luar yaitu modal pinjaman atau hutang.

Semakin besar rasio *long term debt to equity* ini maka semakin besar hutang perusahaan semakin besar resiko yang ditanggung perusahaan dan semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar jumlah hutang jangka panjang yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Topowijono, 2016).

b. Teori Struktur Modal

Penelitian empiris telah banyak dilakukan oleh para peneliti untuk menguji berbagai teori mengenai struktur modal. Berikut ini dikemukakan beberapa teori struktur modal dengan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Tradisional

Penganut pendekatan ini berpendapat bahwa dalam keadaan pasar modal sempurna dan tidak ada pajak, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Sawir, 2009).

2. Teori Modigliani dan Militer

Teori struktur modal modern yang pertama adalah teori Modigliani dan Miller (teori MM). Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2010).

3. Teori Trade-Off

Trade-off theory dikemukakan oleh Myers pada tahun 1984. Rasio hutang yang optimal ditentukan berdasarkan pada perimbangan antara manfaat dan biaya yang optimal akibat penggunaan hutang (Husnan dan pujiastuti, 2012 hal 275). Perusahaan akan terus menggunakan hutang sejauh perusahaan mendapatkan manfaat. Apabila pengorbanan karena pengguna hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak akan mencapai nilai optimal jika pendanaan dibiayai oleh hutang atau tidak menggunakan hutang sama sekali didalam membiayai kegiatan perusahaan. Oleh karena itu manajer perusahaan harus cermat dan tepat dalam mengelola modal perusahaan.

Kesimpulan adalah penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan. Walaupun model trade-off theory tidak dapat

menentukan secara tepat struktur modal yang optimal, namun model tersebut memberikan kontribusi penting yaitu:

- a. Perusahaan yang memiliki aktiva tinggi, sebaiknya menggunakan sedikit hutang.
- b. Perusahaan yang membayar pajak tinggi sebaiknya lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan perusahaan yang membayar pajak rendah.

4. Teori Pecking Order

Teori ini dikemukakan oleh Myers pada tahun 1984. Teori ini menjelaskan mengenai keputusan pendanaan yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan sumber pendanaan internal dari pada pendanaan eksternal untuk aktivitas pendanaan. Penggunaan hutang dilakukan oleh perusahaan apabila perusahaan sudah tidak memiliki dana internal yang mencukupi (Husnan dan Pujiastuti, 2012 hal 278).

Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan yang profitable umumnya meminjam dana dalam jumlah sedikit. Hal tersebut bukan karena perusahaan menargetkan debt ratio yang rendah, tetapi karena memerlukan dana eksternal yang sedikit. Teori pecking order menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih membelanjai kegiatan perusahaan dengan dana internal.

Perusahaan berusaha mengurangi risiko keuangan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang melebihi titik optimal, maka perusahaan akan mengalami risiko keuangan yang sangat besar (Sartono, 2011 hal 229).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Riyanto (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain :

1. Tingkat bunga
2. Stabilitas dari earning
3. Susunan dari aktiva
4. Kadar resiko dari aktiva
5. Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
6. Keadaan pasar modal

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal:

1. Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal yaitu sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

2. Stabilitas Dari Earning

Stabilitas dan besarnya earning yang diperoleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Perusahaan yang mempunyai earning yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal jangka panjang. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai earning tidak stabil dan unpredictable akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar ansuran utangnya pada taun-tahun sebelumnya atau pada saat perusahaan mengalami penurunan.

3. Susunan Dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan dari 29inancia dimana sebagian besar modalnya tertanam pada asset tetap mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah asset lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagian besar assetnya sendiri dari asset lancar akan mengutamakan kebutuhan dananya dengan hutang jangka pendek.

4. Besarnya Jumlah Modal Yang Dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan di tarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan jika dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja maka tidak perlu mencari sumber lain. Dan sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka disarankan perlu perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan securities secara bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang hanya membutuhkan modal yang begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu securities saja.

5. Kadar Resiko Dari Aktiva

Kadar resiko dari setiap asset didalam perusahaan adalah tida sama. Semakin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva dalam perusahaan makin besar derajat resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tiada henti-hentinya meskipun dalam artian teknis masih dapat digunaka. Dalam hubungan ini kita mengenal adanya prinsip aspek resiko didalam

ajaran pembelanjaan perusahaan yang menyatakan apabila ada aktiva yang peka terhadap resiko, maka perusahaan harus lebih banyak membelanai dengan modal sendiri, modal yang tahan terhadap resiko dia sedapat mungkin mengurangi pembelanjaan dengan modal asing atau modal yang takut resiko.

6. Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para infertor akan tertarik menanamkan modalnya dalam saham. Berhubungan dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual securities haruslah disesuaikan dengan pasar modal.

d. Pengukuran Struktur Modal

Struktur modal merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Ada beberapa indikator dalam pengukuran struktur modal yaitu sebagai berikut:

1. *Debt Equity Ratio (DER)*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 158) rumus dari *Debt Equity Ratio* (DER) dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

2. *Debt Asset Ratio* (DAR)

Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Menurut Lukman Syamsuddin (2009) rumus *Debt Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total asset}}$$

3. *Long Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* karena penggunaan LTDER mengacu pada penelitian sebelumnya dimana struktur modal diukur dengan *long term debt to equity*.

Menurut Kasmir (2012, hal 159) untuk mencari *long term debt to equity* dapat digunakan dengan rumus tersebut :

$$LTDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Equity}}$$

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Penelitian sejenis yang pernah dilakukan yang ditampilkan dalam tabel.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Setiawan Ari Cahyanto, Darminto dan Topowijono (2014)	Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI	Hasil penelitian yang diperoleh secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE,ROI,EPS) dan struktur modal (LTDER, DAR, DER) terdapat pengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Dan secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal (LTDER) saja yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	Rizkita Dwi Amanah, Sri Mangesti Rahayu dan Nengah Sudjana (2015)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI	Hasil penelitian yang diperoleh secara simultan menunjukkan bahwa struktur modal (DR, LTDER, DER) berpengaruh secara bersama-sama pada nilai perusahaan (Tobin's Q) sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa Struktur modal (LTDER, DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3	Veronica Hasibuan, Moch Dzulkirom AR dan N G Wi Endang NP (2016)	Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI	Hasil penelitian yang diperoleh secara simultan menunjukkan bahwa leverage (DER, DR) dan profitabilitas (ROE, EPS) berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa leverage (DER, DR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas (ROE) yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	Robinhot Gultom, Agustina, Sri Widia Wijaya	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di BEI	Hasil penelitian yang diperoleh secara simultan menunjukkan bahwa struktur modal, likuidasi, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. dan secara parsial struktur modal, likuidasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sementara profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	Fernandes Moniaga (2013)	Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan.	Hasil penelitian yang diperoleh secara simultan menunjukkan bahwa struktur modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. dan secara parsial menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dan struktur biaya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

B. Karangka Konseptual

Menurut Juliandi (2015, hal 109) karangka konseptual merupakan penjelasan ilmiah mengenai preposisi antar konsep/antarkonstruk atau pertautan/hubungan antar variabel penelitian. Pertautan atau hubungan antar variabel ini penting dikemukakan sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Profitabilitas dan Struktur Modal, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator para investor dalam menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas sebagai tolak ukur bagi penanam modal. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Suatu perusahaan harus berada dalam keadaan profitable. Tanpa adanya keuntungan atau profit maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Menurut penelitian Setiawan Ari (2014) dan Veronica Hasibuan (2016) mengemukakan bahwa prifitabilitas berpengaruh positif dan sigifikan terhadap

nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Moniaga (2013) tidak adanya pengaruh profitabilitas yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

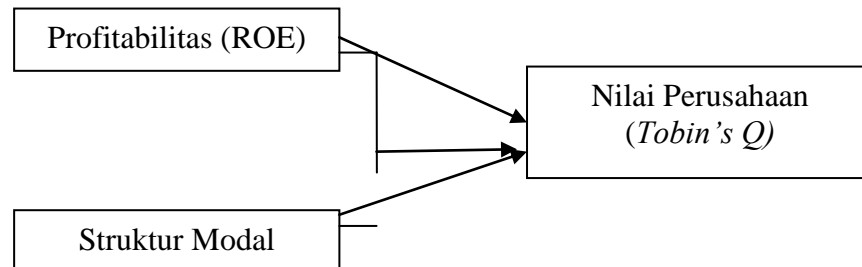
Pengaruh terkait keputusan struktur modal terhadap nilai perusahaan telah dijelaskan pada teori struktur modal. Keputusan pendanaan menggunakan sumber hutang dilakukan manajemen guna mencapai stabilitas keuangan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut penelitian Setiawan Ari (2014) dan Rizkita Dwi Amanah (2015) mengemukakan bahwa struktur modal terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan menurut hasil penelitian Robinhot, Agustina dan Sri (2013)) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage keuangan merupakan penggunaan dana yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap dengan tujuan untuk meningkatkan atau mengoptimalkan pendapatan per lembar saham. Apabila hasil pengembalian atas aktiva lebih besar dari pada biaya hutang, maka leverage tersebut menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal dengan pengembalian ini juga meningkat. Begitu juga sebaliknya bila hasil pengembalian atas aktiva lebih kecil

dari biaya hutang, maka leverage akan mengurangi hasil pengembalian modal (Irawati, 2006).



Gambar II.1

Paradigma Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

C. Hipotesis

Menurut Juliandi (2015, hal 111) hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan didalam rumusan masalah sebelumnya. Dilakukan jawaban sementara karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori.

Berdasarkan model konsep yang diatas maka dapat dikembangkan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian sebagai berikut :

1. Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Struktur modal (LTDER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Profitabilitas (ROE) dan struktur modal (LTDER) berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh Profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penilaian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis

yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah Nilai perusahaan dari setiap perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Secara sistematis Nilai Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(MVE + D)}{TA}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen (X) merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Profitabilitas (ROE)

Rasio profitabilitas menghitung kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini digunakan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009) rumus *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. Struktur Modal (LTDER)

Struktur Modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal pinjaman dengan modal sendiri. Struktur modal diukur dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER). Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumus *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) sebagai berikut :

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Equity}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus kepada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2013 sampai dengan 2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai bulan November tahun 2018 sampai April tahun 2019 dengan tabel gambar seperti berikut

Tabel III.1
Rencana Waktu Penelitian

Keterangan	2018								2019											
	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Penyusunan Proposal																				
Bimbingan Proposal																				
Seminar																				
Penyusunan Skripsi																				
Bimbingan Skripsi																				
Sidang Meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang

bergerak dibidang Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan 2017 dengan jumlah 16 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2013 sampai dengan 2017 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.
3. Data laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

Tabel III.2

Daftar Populasi Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan	Krtiteria Sampel		
			1	2	3
1.	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk	√	X	X
2.	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	√	√	√
3.	BAJA	PT Saranacentral	√	√	√

		Bajatama Tbk			
4.	BTON	PT Beton Jaya Manunggal	√	√	√
5.	CTBN	PT Citra Turbindo Tbk	√	X	X
6.	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	√	√	√
7.	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk	√	√	√
8.	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia	√	√	√
9.	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	√	X	X
10.	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk	x	X	X
11.	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	√	√	X
12.	LION	PT Lion Metal Works Tbk	√	X	√
13.	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	√	√	X
14.	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	√	√	X
15.	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	√	X	X
16.	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	√	√	X

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel tersebut, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan dari 16 perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan 2017.

Berikut 6 nama-nama perusahaan Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan 2017 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk
2	BTON	PT Beton Jaya Manunggal
3	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
4	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
5	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
6	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia

Sumber : Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya yaitu laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Logam dari 2013-2017.

F. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan program SPSS. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-bener menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah model regresi, variabel X1, X2 dan variabel Y atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan:

1. Uji Kolmogrov Smirnov

Untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil uji Kolmogrov Smirnov

yaitu $\text{Asymp (2-tailed)} > 0,05$ ($\epsilon = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.

2. Uji normal P – P Plot of Regression Standardized Residual

Selain menggunakan uji Kolmogorov Smirnov di atas, uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P – P Plot Regression Standardized Residual. Model regresi dikatakan berdistribusi normal, apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Model regresi yang baik, tidak ditemukan masalah multikolinieritas antara variabel-variabel independen dengan cara melihat angka collinearity statistics yang ditunjukkan oleh nilai *variance inflation factor* (VIF).

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas.
3. Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Bila $tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W), yaitu:

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dalam praktik ada tidaknya unsur heteroskedastisitas dalam data dapat disajikan dengan grafik, yaitu dengan melihat pola persebaran faktor gangguan yang dikuadratkan terhadap taksiran dari Y atau faktor gangguan yang dikuadratkan terhadap salah satu dari X . Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara lain prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola

tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah telah di prediksi atau sumbu X residualnya (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *standarlized* dasar analisis heterokedastisitas, sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, jika titik-titik menyebar diatas, dan bahwa angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis linier berganda. Analisis linier berganda merupakan regresi linier dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X).

Bentuk regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Struktur modal

α = Konstanta

β = Koefisien

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang di dapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-t dan uji-F.

a. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Bentuk pengujian

1. $H_0 : r_a = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. $H_0 : r_a \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan

1. H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$
2. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Uji Secara Simultan (Uji-F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

f_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

R_2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

bentuk pengujiannya adalah :

1. H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. H_a = ada pengaruh yang signifikan profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan F hitung dan F tabel :

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$
2. H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

4. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times \frac{100\%}{100\%}$$

Diminta :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek yang digunakan adalah perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Seluruh perusahaan Logam dan sejenisnya berjumlah 16 perusahaan dan sampel yang digunakan berjumlah 6 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini, dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu dalam penentuan sampel.

Tabel IV.1

Sampel Perusahaan Logam yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk
2	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
3	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
4	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
5	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
6	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia

Sumber : Bursa Efek Indonesia

1. Nilai Perusahaan

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Tobin's Q* yang merupakan konsep dari James Tobin (1967). *Tobin's Q* yaitu salah satu rasio yang paling baik dalam memberikan informasi untuk menilai perusahaan yang berhubungan dengan hutang dan modal saham perusahaan. Dan sebagai alat ukur para investor menanamkan modalnya di perusahaan.

Nilai *Tobin's Q* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek pertumbuhan yang semakin baik (Ningtiyas, 2014). Prospek pertumbuhan yang baik menjadi investor bersedia mengorbankan lebih besar untuk perusahaan yang memiliki nilai pasar asset yang lebih besar dari nilai bukunya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* pada masing-masing perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Tabel IV.2
***Tobin's Q* Perusahaan Logam yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017**

KODE PERUSAHAAN	TAHUN					RATA- RATA
	2013	2014	2015	2016	2017	
BAJA	3,16	1,36	0,99	1,40	1,12	1,61
BTON	0,77	0,72	0,61	0,70	0,60	0,68
GDST	0,85	0,98	0,73	1,08	0,87	0,90
ALMI	0,83	0,86	0,80	0,86	0,90	0,85
INAI	0,96	0,96	0,92	0,96	0,97	0,95
ISSP	0,80	0,89	0,78	0,81	0,68	0,79
JUMLAH	7,37	5,77	4,83	5,81	5,14	5,78
RATA-RATA	1,23	0,96	0,81	0,97	0,86	0,96

Sumber : Data penelitian diolah kembali, 2019

Pada tabel IV.2 ada 6 perusahaan Logam terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan data diatas terlihat bahwa *Tobin's Q* pada perusahaan Logam mengalami kenaikan dan penurunan setiap rata-rata tahunnya. Pada tahun 2013 sebesar 1,23, mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 0,96. Selisih penurunannya adalah 0,27. Dan tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 0,81. Selisih penurunannya adalah 0,15 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu 0,97. Selisih kenaikannya sebesar 0,16. Dan pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,86. Dan berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa *Tobin's Q* pada perusahaan Logam mengalami fluktuasi setiap perusahaan. Dimana dapat dilihat ada beberapa perusahaan yang masih dibawah

rata-rata seperti perusahaan BTON sebesar 0,68, GDST sebesar 0,90, ALMI sebesar 0,85, INAI sebesar 0,95 dan ISSP sebesar 0,79.

Perusahaan yang mengalami penurunan hal ini akan berdampak dimana rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dalam menganalisis *Tobin's Q* apabila nilai *Tobin's Q* kurang dari 1 maka menunjukkan nilai buku asset perusahaan lebih besar dari nilai pasar perusahaan, sehingga perusahaan akan menjadi sasaran akuisisi yang menarik baik untuk digabungkan dengan perusahaan lain ataupun untuk dilikuidasi karena nilai saham tersebut dihargai rendah (*undervalued*) (Fitri,2013). Dan dari data diatas rata-rata tahunnya yang kurang dari 1 yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,96, 2015 sebesar 0,81, 2016 sebesar 0,97, dan tahun 2017 sebesar 0,86 dan dari perusahaan ada 5 perusahaan yang kurang dari 1 yaitu perusahaan BTON sebesar 0,68, GDST sebesar 0,90, ALMI sebesar 0,85, INAI sebesar 0,95 dan ISSP sebesar 0,79. Maka ini berarti ada satu perusahaan Logam memiliki nilai yang baik seperti perusahaan BAJA.

2. Profitabilitas

Variabel terikat (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham.

Return on Equity (ROE) yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan memberikan peluang pendapatan yang besar bagi para investor. Meningkatnya nilai saham perusahaan menyebabkan saham diminati oleh banyak investor sehingga akan semakin meningkatkan nilai perusahaan tersebut. (Veronica, 2016).

Berikut ini adalah hasil perhitungan profitabilitas yang diukur dengan ROE pada masing-masing perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017

Tabel IV.3

Return on Equity (ROE) Perusahaan Logam yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017

KODE PERUSAHAAN	TAHUN					RATA- RATA
	2013	2014	2015	2016	2017	
BAJA	44,26	7,48	-5,78	17,50	-9,74	10,74
BTON	18,65	5,20	4,24	-4,16	4,78	5,74
GDST	10,36	1,60	-6,86	3,81	0,38	1,86
ALMI	3,97	0,30	-9,49	24,75	0,64	4,03
INAI	3,97	15,13	11,93	13,78	10,39	11,04
ISSP	10,52	9,24	6,23	3,89	0,78	6,13
JUMLAH	91,73	38,95	0,27	59,57	7,23	39,54
RATA-RATA	15,29	6,49	0,05	9,93	1,21	6,59

Sumber : Data penelitian diolah kembali, 2019

Pada tabel IV.3 ada 6 perusahaan Logam terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan data diatas terlihat bahwa *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Logam mengalami kenaikan dan penurunan setiap rata-rata tahunnya. Pada tahun 2013 sebesar 15,29, mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 6,49. Selisih penurunannya sebesar 8,8. Pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 0,05. Selisih penurunannya sebesar 6,44. Dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 9,93. Selisih peningkatannya sebesar 9,88. Dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,21. Selisih penurunannya sebesar 8,67. Dan berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa ROE pada perusahaan Logam mengalami fluktuasi setiap perusahaan. Dimana dapat dilihat ada beberapa perusahaan yang masih dibawah rata-rata seperti perusahaan BTON sebesar 5,74, GDST sebesar 1,86, dan ALMI sebesar 4,03. Hal ini menunjukkan bahwa ada 3 perusahaan Logam dapat mendistribusikan pendapatan (laba) dengan baik pada pemegang saham seperti perusahaan BAJA, INAI dan ISSP.

3. Struktur Modal

Variabel terikat (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal. Struktur modal adalah pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER). Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin besar rasio *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) ini maka semakin besar hutang perusahaan semakin besar

risiko yang ditanggung perusahaan dan semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar jumlah hutang jangka panjang yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Topowijono, 2016). Setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan (Sianipar, 2017).

Berikut ini adalah hasil perhitungan struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Long Term Debt to Equity* (LTDER) pada masing-masing perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Tabel IV.4

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) Perusahaan Logam yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017

KODE PERUSAHAAN	TAHUN					RATA- RATA
	2013	2014	2015	2016	2017	
BAJA	0,02	0,03	0,06	0,05	0,08	0,05
BTON	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
GDST	0,02	0,02	0,05	0,06	0,06	0,04
ALMI	0,41	0,31	0,18	0,20	0,66	0,35
INAI	1,58	1,07	0,58	0,42	0,25	0,78
ISSP	0,19	0,22	0,22	0,22	0,40	0,25
JUMLAH	2,24	1,67	1,11	0,97	1,47	1,49
RATA-RATA	0,37	0,28	0,19	0,16	0,25	0,25

Sumber : Data penelitian diolah kembali, 2019

Pada tabel IV.3 ada 6 perusahaan Logam terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan data diatas terlihat bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya kadang mengalami kenaikan dan mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 sebesar 0,37, pada tahun 2014 mengalami penurunan 0,28. Selisih penurunannya sebesar 0,09. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,19. Selisih penurunannya sebesar 0,09. Pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 0,16. Selisih penurunannya sebesar 0,03. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,25. Selisih peningkatannya sebesar 0,09. Dan berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa LTDER pada perusahaan Logam mengalami fluktuasi setiap perusahaan. Dimana dapat dilihat ada beberapa perusahaan yang diatas rata-rata seperti perusahaan ALMI sebesar 0,35 dan INAI sebesar 0,78. Semakin besar LTDER pada perusahaan Logam menunjukkan besarnya penggunaan hutang jangka panjangnya oleh pemilik modal sendiri. Jika perusahaan memiliki nilai LTDER yang tinggi berarti perusahaan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar rasio yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

B. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Metode

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu yaitu Profitabilitas (ROE) dan struktur modal (LTDER). Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, kemudian baru dilakukan uji hipotesis melalui uji-t dan uji-F serta koefisien determinasi (R^2) untuk menentukan ketepatan model.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik apabila distribusi data normal atau mendekati normal.

1. Uji Kolmogorov-Smirnov

Untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen keduanya berdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu $Asymp (2-tailed) > 0,05$ ($\epsilon = 5\%$, tingkat signifikansi) maka data berdistribusi normal.

Tabel IV.5
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33900949
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,088
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

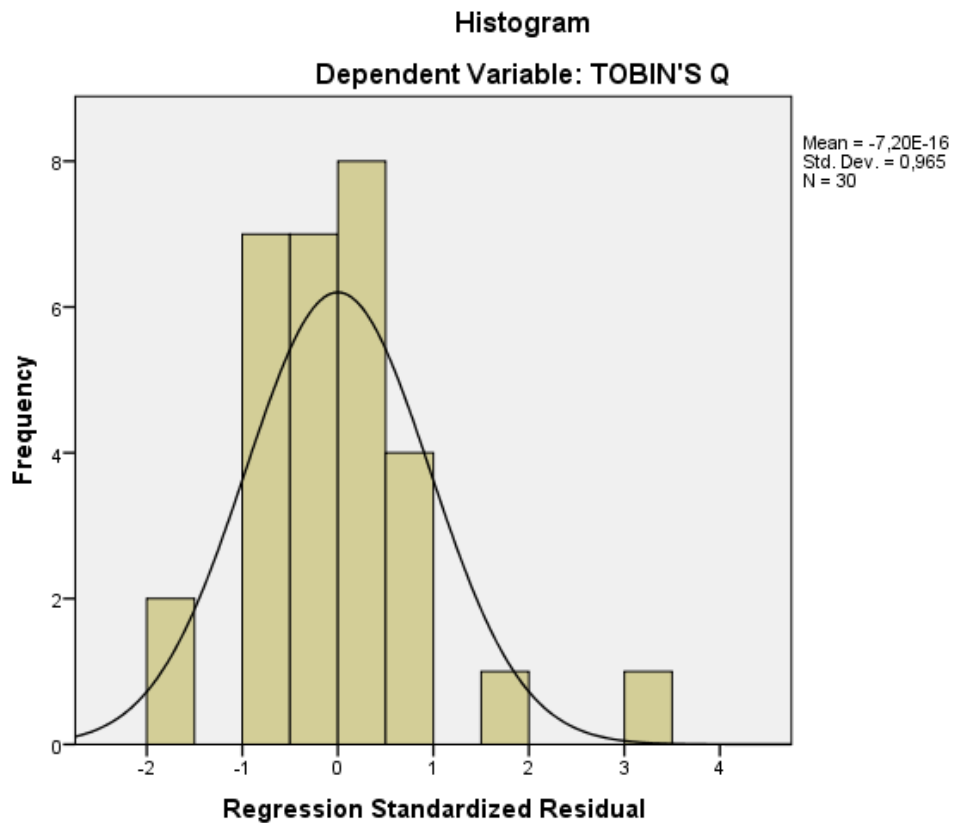
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov variabel profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan telah berdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki nilai lebih dari 0,05 (5%). Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat dilihat pada baris asymp.Sig. (2-tailed). Dari tabel tersebut terdapat nilai asymp.Sig. (2-tailed) = 0,200. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel telah terdistribusi secara normal.

Gambar IV.1
Grafik Histogram



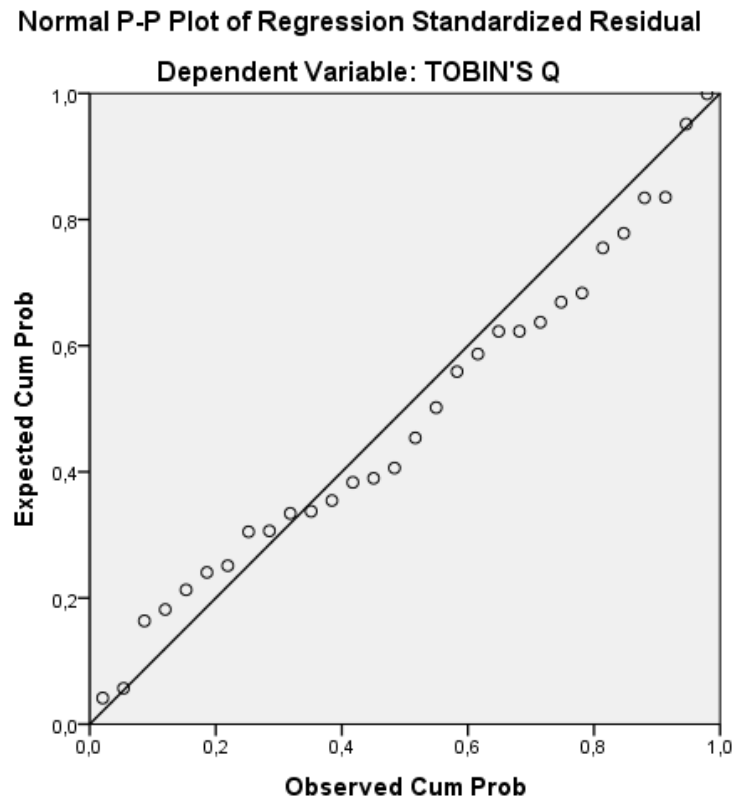
Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri dan ke kanan demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar IV.2.

2. Uji Normal P – P Plot of Regression Standardized Residual

Selain menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* diatas, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumber diagonal dari grafik normal p – p plot of regression standardized residual. Model regresi

dikatakan berdistribusi normal, apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

Gambar IV.2
Grafik Normal P-Plot



Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linier. Uji multikolinearitas adalah

untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas salah satunya adalah dengan variance inflation faktor(VIF).

Dengan ketentuan :

- a) Bila $VIF > 10$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- b) Bila $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- c) Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- d) Bila $tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.6
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 ROE	1,000	1,000
LTDER	1,000	1,000

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

Nilai $VIF\ ROE = 1,000 < 10$ dan nilai $tolerance\ ROE = 1,000 > 0,1$

Nilai $VIF\ LTDER = 1,000 < 10$ dan nilai $tolerance\ LTDER = 1,000 > 0,1$

Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Sunyoto (2009, hal 91-92) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Terjadinya autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2
- b) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2
- c) Terjadinya autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2

Tabel IV.7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,440	10,611	2	27	,000	1,296

a. Predictors: (Constant), LTDER, ROE

b. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Dari hasil output SPSS diketahui bahwa nilai Durbin-Watson = 1,296, maka dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi autokorelasi.

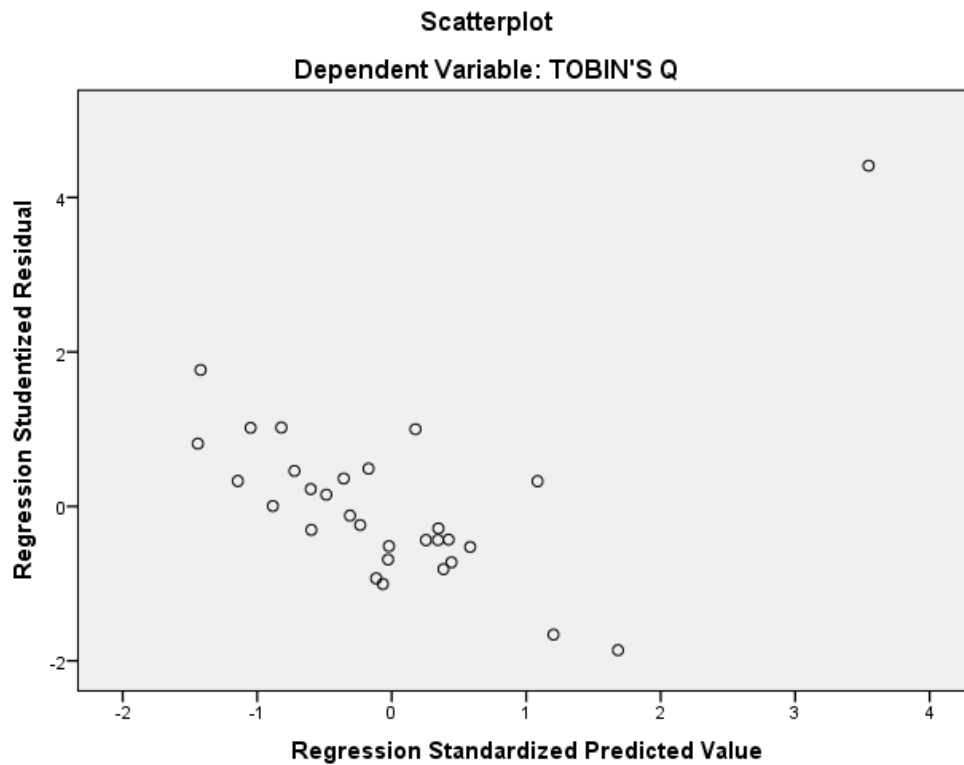
d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedestisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dalam praktik ada tidaknya unsur heteroskedastisitas dalam data dapat disajikan dengan grafik, yaitu dengan melihat pola persebaran faktor gangguan yang dikuadratkan terhadap taksiran dari Y atau faktor gangguan yang dikuadratkan terhadap salah satu dari X. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatterplot dengan memplotkan ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yang telah di *standarlized* dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV.3
Uji Heterokedastisitas



Dari hasil output SPSS versi 22 (gambar scartterplot) diatas, didapat titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur dan titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0. Jadi, kesimpulannya adalah variabel bebas diatas tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih dari variabel bebas (X). Dengan bantuan program SPSS 22.

Bentuk regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Struktur Modal

α = Konstanta

β = Koefisien

Tabel IV.8
Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,815	,088		9,232	,000		
ROE	,027	,006	,658	4,566	,000	1,000	1,000
LTDER	-,131	,188	-,101	-,698	,491	1,000	1,000

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Dapat ditemukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 0,815 + (0,027)X_1 + (-0,131)X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 0,815 artinya apabila profitabilitas (ROE) dan struktur modal (LTDER) nilainya 0,815, maka nilai Tobin's Q nya adalah 0,815.
- b. Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROE) sebesar 0,027 artinya apabila profitabilitas (ROE) dinaikan 1%, maka nilai Tobin's Q akan mengalami peningkatan sebesar 0,027 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Koefisien regresi variabel struktur modal (LTDER) sebesar -0,131 artinya apabila struktur modal (LTDER) dinaikan 1%, maka nilai Tobin's Q akan mengalami penurunan sebesar -0,131 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

3. Pengujian Hipotesis

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara serempak dan secara parsial antara pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F.

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Coefficients^a seperti pada tabel IV.8.

1. Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Dari tabel IV.8 dapat dilihat bahwa t_{hitung} dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu

4,566 > 2,05183 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

2. Pengaruh Struktur Modal (LTDER) Terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Dari tabel IV.8 dapat dilihat bahwa t_{hitung} diketahui bahwa struktur modal yang diukur dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,698 < 2,05183$ dengan nilai signifikan $0,491 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan LTDER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA^a dibawah ini.

Tabel IV.9
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,620	2	1,310	10,611	,000 ^b
	Residual	3,333	27	,123		
	Total	5,953	29			

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

b. Predictors: (Constant), LTDER, ROE

3. Pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Struktur Modal (LTDER) Terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Dari tabel diatas dapat diketahui F_{hitung} sebesar 7,003 pada tingkat signifikan 0,000. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $10,611 > 3,35$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROE) dan struktur modal (LTDER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan suatu besaran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi seluruh variabel bebas (independen) dapat menerangkan variabel terikat (dependen). Koefisien determinasi berkisar diantara angka 0 sampai dengan angka 1. Makin kecil nilai koefisien determinasi maka makin kecil kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

Tabel IV.10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,663 ^a	,440	,399	,35134	1,296

a. Predictors: (Constant), LTDER, ROE

b. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang besarnya 0,399 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel profitabilitas (ROE) dan struktur modal (LTDER) terhadap variabel nilai perusahaan (*Tobin's Q*) sebesar 39,9% artinya Profitabilitas yang diukur dengan ROE dan struktur modal yang diukur dengan

LTDER memiliki proposi pengaruh terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) sebesar 39,9% sedangkan sisanya 60,1% (100% - 39,9%) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Dari tabel IV.8 dapat dilihat hasil pengolahan data untuk variabel profitabilitas (ROE) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,05183 dengan menggunakan rumus df (derajat kebebasan) = $n - k = 30 - 3 = 27$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel) sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $4,566 > 2,05183$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*.

Profitabilitas berpengaruh kearah yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa apabila profitabilitas semakin meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Dengan demikian, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik posisi perusahaan yang berarti perusahaan memberi peluang pendapatan yang besar bagi investor. Meningkatkan nilai saham perusahaan menyebabkan saham diminati oleh banyak investor sehingga akan semakin meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012, hal 196) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Setiawan Ari (2014) dan Veronica Hasibuan (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Modal (LTDER) Terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Dari tabel IV.8 dapat diketahui bahwa t_{tabel} struktur modal yang diukur dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) memiliki nilai t_{tabel} sebesar 2,05183 dengan menggunakan rumus df (derajat kebebasan) = $n - k = 30 - 3 = 27$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel) sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,698 < 2,05183$ dengan nilai signifikan $0,491 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan LTDER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*.

Hal ini berarti jika nilai struktur modal naik maka tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Struktur modal yang meningkat berarti menandakan jumlah hutang dari perusahaan tersebut juga meningkat. Maka dari itu, para pemegang saham atau para investor akan lebih berhati-hati dalam menginvestasikan uangnya sehingga menyebabkan minat para investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut menurun. Hasil penelitian ini menunjukkan arah negatif yang tidak signifikan. Struktur modal bukan satu-satunya faktor dalam menentukan nilai suatu perusahaan.

Menurut Sudana (2011) struktur modal adalah pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara hutang jangka panjang

dengan modal sendiri. Sehingga struktur modal hanyalah sebagai bagian dari struktur keuangan saja.

Hal ini menunjukkan apabila struktur modal mengalami kenaikan atau penurunan tidak mempengaruhi nilai perusahaan sesuai dengan teori Modigliani dan Militer (teori MM). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Muhammad Iqbal Hasibuan (2011) dan Rizkita (2015) yang menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Struktur Modal (LTDER) Terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Dari tabel IV.9 dapat diketahui F_{tabel} sebesar 3,35 dengan menggunakan rumus $df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, $df2 = n - k = 30 - 3 = 27$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel) sehingga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $10,611 > 3,35$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROE) dan struktur modal (LTDER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

Hal ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitasnya mengalami peningkatan yang baik maka perusahaan akan mampu membayar atau melunasi hutang-hutang perusahaan tersebut dimana perusahaan akan mengalami penurunan struktur modalnya sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai saham perusahaan yang menyebabkan saham diminati oleh banyak investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Jika dilihat dari *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa proposi pengaruh profitabilitas (ROE) dan struktur modal (LTDER) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) sebesar 39,9%, sedangkan sisanya 60,1% ($100\% - 39,9\%$)

dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti seperti ukuran perusahaan, nilai aktiva, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan (Robinhot, 2013).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan hasil uji penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Struktur modal yang diukur dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Profitabilitas (ROE) dan struktur modal (LTDER) berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) pada perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka adapun saran-saran yang penulis ingin sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sebaiknya memperbaiki atau meningkatkan kinerja perusahaannya agar perusahaan tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan dapat dinilai dari keuntungan yang diperoleh perusahaan

semakin tinggi laba maka nilai perusahaan baik dan lebih dipertimbangkan oleh para investor

2. Bagi investor harus lebih teliti dan selektif untuk menentukan atau memilih suatu perusahaan untuk berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti pada penelitian sebelumnya misalnya variabel pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang, struktur aktiva, dan kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir (2009). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Azuar Juliandi, dkk (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan kedua Medan : Umsu Press.
- Bambang Riyanto (2013). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Bhekti Fitri Prasetyorini (2013). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negri Surabaya. Vol. 1 No. 1, Januari 2013.
- Brigham F. Eugene dan Houston, Joel (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Dewi Cahyani Pangestuti (2018). “Pengaruh EPS, DER, dan ROA Terhadap Tobin’s Q pada Perusahaan Pertambangan dan Energi yang Go Publik di BEI”. *Jurnal Mitra Manajemen*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Vol. 2 No. 5, September 2018.
- Diya Manda Sari (2016). “Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. Program Studi Ekonomi Akuntansi Universitas Indo Global Mandiri. Vol. 7 No. 03, Desember 2016.
- Farah Margaretha (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Fernandes Moniaga (2013). “Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal EMBA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Vol. 1 No. 4, Desember 2013.
- Gultom, Robinhot, dkk (2013). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Wira Ekonomi*, Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil Medan. Vol. 3 No. 01, April 2013.
- Hasibuan, Veronica, dkk (2016). “Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Proferty dan Real Estate yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Universitas Brawijaya. Vol. 39 No. 1, Oktober 2016.

- I Made Sudana (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Irham Fahmi (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keenam Bandung : Alfabeta.
- Isfenti Sadalia (2010). *Manajemen Keuangan*. Medan : USU Press
- James C. Van Horne dan John M.Wchowicz Jr (2010). *Fundament of Financil Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12 buku 2 Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kilat Lilis Ningtiyas (2014). “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Islamic Jakarta Index)”. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Fakultas Ilmu Admistrasi Universitas Brawijaya.Vol. 17 No. 1, Desember 2014.
- Lawrence J Gitman (2006). *Principles Of Manajerial Finance, 10th ed, Internasional Editions Financial Series*. Boston : Addison-Wesley.
- Lukman Syamsuddin (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda.
- Maryati Rahayu (2018). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ikraith-Humaniora*. Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia YAI. Vol. 2 No. 2, Maret 2018.
- Munawir (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4 Yogyakarta : Liberty.
- R.A.Sartono (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4 Yogyakarta : BPFPE.
- Rizkita Dwi Amanah, dkk (2015). “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Admistrasi Bisnis*. Universitas Brawijaya. Vol. 22 No. 2, Mei 2015.
- Setiawan Ari Cahyonto, dkk (2014). “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Admistrasi Bisnis*. Universitas Brawijaya. Vol. 4 No. 1, JUNI 2014.

- Sianipar, Syarinah (2017). "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jom Fisip*, Program Studi Administrasi Bisnis Fisip Universitas Riau. Vol. 4 No. 1, Februari 2017.
- Sri Hermuningsi (2012). "Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Siasat Bisnis*, Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawijaya Tamansiswa Yogyakarta. Vol. 16 No. 2, Juli 2012.
- Suad Husnan (2006). *Dasar-Dasar Teori Portofolio Analisis Sekuritas*. Jakarta : UPP STIM YKPN
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012). *Dasar-Dasar manajemen Keuangan*. Edisi Keenam Cetakan Pertama Yogyakarta : UPP STIM YPKN.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Susan Irawati (2006). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kesatu Bandung : Pustaka
- Topowijono, dkk (2016). "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Vol. 37 No. 2, Agustus 2016.

LAMPIRAN

RATA-RATA RASIO

***Tobin's Q* Perusahaan Logam yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017**

KODE PERUSAHAAN	TAHUN					RATA- RATA
	2013	2014	2015	2016	2017	
BAJA	3,16	1,36	0,99	1,40	1,12	1,61
BTON	0,77	0,72	0,61	0,70	0,60	0,68
GDST	0,85	0,98	0,73	1,08	0,87	0,90
ALMI	0,83	0,86	0,80	0,86	0,90	0,85
INAI	0,96	0,96	0,92	0,96	0,97	0,95
ISSP	0,80	0,89	0,78	0,81	0,68	0,79
JUMLAH	7,37	5,77	4,83	5,81	5,14	5,78
RATA-RATA	1,23	0,96	0,81	0,97	0,86	0,96

Sumber : Data penelitian diolah kembali, 2019

***Return on Equity (ROE)* Perusahaan Logam yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017**

KODE PERUSAHAAN	TAHUN					RATA- RATA
	2013	2014	2015	2016	2017	
BAJA	44,26	7,48	-5,78	17,50	-9,74	10,74
BTON	18,65	5,20	4,24	-4,16	4,78	5,74
GDST	10,36	1,60	-6,86	3,81	0,38	1,86
ALMI	3,97	0,30	-9,49	24,75	0,64	4,03
INAI	3,97	15,13	11,93	13,78	10,39	11,04
ISSP	10,52	9,24	6,23	3,89	0,78	6,13
JUMLAH	91,73	38,95	0,27	59,57	7,23	39,54
RATA-RATA	15,29	6,49	0,05	9,93	1,21	6,59

Sumber : Data penelitian diolah kembali, 2019

**Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) Perusahaan Logam yang Terdaftar
di BEI Periode 2013-2017**

KODE PERUSAHAAN	TAHUN					RATA- RATA
	2013	2014	2015	2016	2017	
BAJA	0,02	0,03	0,06	0,05	0,08	0,05
BTON	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
GDST	0,02	0,02	0,05	0,06	0,06	0,04
ALMI	0,41	0,31	0,18	0,20	0,66	0,35
INAI	1,58	1,07	0,58	0,42	0,25	0,78
ISSP	0,19	0,22	0,22	0,22	0,40	0,25
JUMLAH	2,24	1,67	1,11	0,97	1,47	1,49
RATA-RATA	0,37	0,28	0,19	0,16	0,25	0,25

Sumber : Data penelitian diolah kembali, 2019

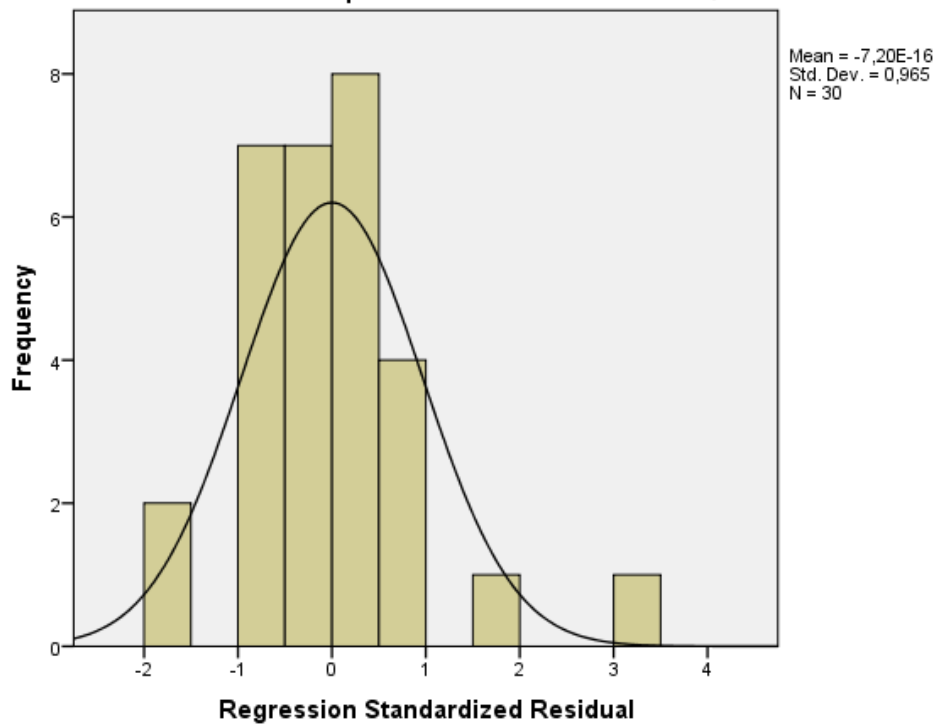
SPSS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33900949
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,088
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

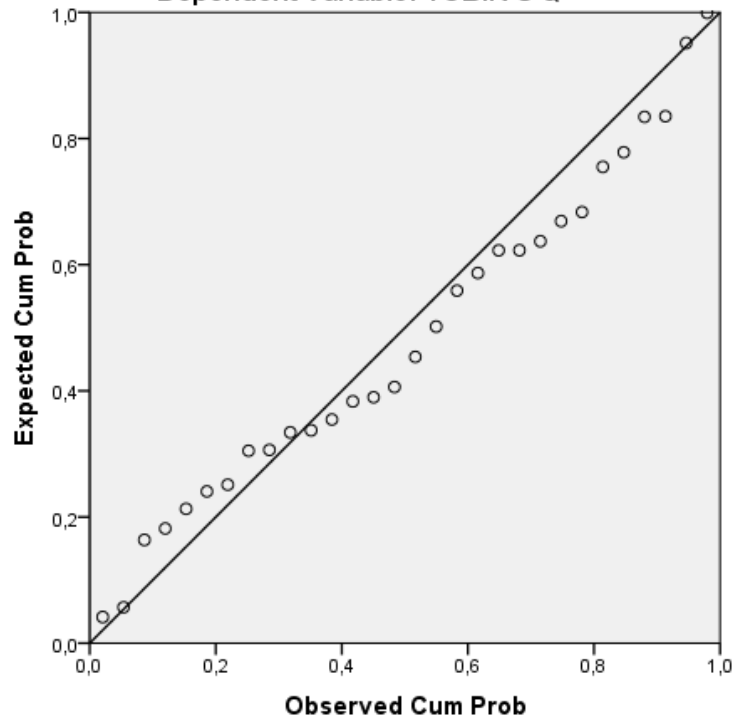
Histogram

Dependent Variable: TOBIN'S Q



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: TOBIN'S Q



Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	1,000	1,000
	LTDER	1,000	1,000

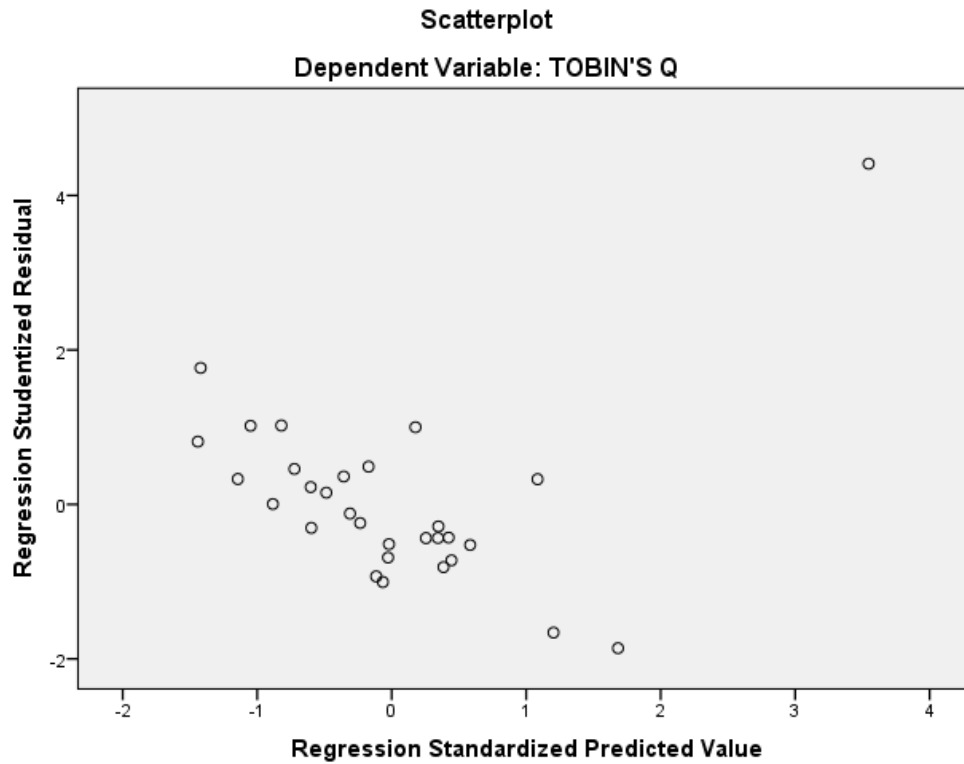
a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,440	10,611	2	27	,000	1,296

a. Predictors: (Constant), LTDER, ROE

b. Dependent Variable: TOBIN'S Q



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,815	,088		9,232	,000		
ROE	,027	,006	,658	4,566	,000	1,000	1,000
LTDER	-,131	,188	-,101	-,698	,491	1,000	1,000

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,620	2	1,310	10,611	,000 ^b
	Residual	3,333	27	,123		
	Total	5,953	29			

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

b. Predictors: (Constant), LTDER, ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,663 ^a	,440	,399	,35134	1,296

a. Predictors: (Constant), LTDER, ROE

b. Dependent Variable: TOBIN'S Q